

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KULINER UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA DI DESA AMPIH KECAMATAN BULUSPESANTREN KABUPATEN KEBUMEN

Syakira Enova Azhari ¹⁾, Sukmaning Tirta Kencana Suharto ²⁾, Adam Ifanka Amanullah ³⁾, Muhammad Fauzan Satrio Ardan ⁴⁾, Retno Nur Wulandari ⁵⁾

¹⁾ Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Politik, Universitas Wijayakusuma
e-mail: syakraaa1003@gmail.com

^{2), 3), 4)} Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Wijayakusuma Purwokerto

e-mail: tirtasukmaning@gmail.com

e-mail: ifankaamanullah@gmail.com

e-mail: sardansatrio123@gmail.com

⁵⁾ Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Wijayakusuma Purwokerto

e-mail: retnonurwulandari@gmail.com

Jl. Raya Beji Karangsalam No. 25, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 5315

Info Artikel

Diajukan: 21 Juni 2024
Diterima: 20 Juli 2024
Diterbitkan: 4 Agustus 2024

Kata Kunci:

Strategi Pengembangan,
Perekonomian
Masyarakat, UMKM,
SWOT

Keywords:

Development Strategy,
Community Economy,
UMKM, SWOT

Copyright © 2024 penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan menyusun strategi dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Desa Ampih Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen, sebagai salah satu sektor unggulan dalam membantu peningkatan perekonomian masyarakat Desa Ampih Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen. Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan disajikan dalam bentuk data, kemudian analisa menggunakan analisis matrik SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan pada setiap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Desa Ampih yaitu belum mempunyai legalitas produk sehingga pengembangan UMKM di Desa Ampih Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen belum bisa terlaksana dengan baik. Sedangkan strategi yang tepat dilakukan dalam pengembangan UMKM yang ada di Desa Ampih Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen adalah Strategi SO (Growth). Strategi SO (Growth) merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan yang ada untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya.

Abstract

This research aims to analyze and identify the problems faced and develop strategies in developing Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Ampih Village, Bulus Pesantren District, Kebumen Regency, as one of the leading sectors in helping to improve the economy of the people of Ampih Village, Bulus Pesantren District, Kebumen Regency. This research method uses descriptive qualitative methods and is presented in the form of data, then analyzed using SWOT matrix analysis to determine strengths, weaknesses, opportunities and threats. The results of this research show that there is a problem for every Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Ampih Village, namely that they do not have product legality so that the development of MSMEs in Ampih Village, Bulus Pesantren District, Kebumen Regency cannot be carried out properly. Meanwhile, the appropriate strategy to implement in developing MSMEs in Ampih Village, Bulus Pesantren District, Kebumen Regency is the SO (Growth) Strategy. SO (Growth) strategy is a strategy that utilizes existing strengths to increase its competitive advantage.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perorangan atau kelompok. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional serta pemerataan pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja dan hasil-hasil pembangunan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di desa dinilai memiliki masa depan yang cerah. Manfaat usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap perekonomian nasional antara lain: Membuka lapangan kerja, memberikan kontribusi terbesar terhadap nilai produk domestik bruto, dan salah satu solusi efektif permasalahan perekonomian kecil dan menengah. Di sisi lain, manfaat yang diberikan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) desa terhadap perekonomian lokal adalah: peningkatan pendapatan, penguatan masyarakat, perolehan pengalaman berwirausaha, berkurangnya pengangguran desa, penguatan rasa memiliki, dan peningkatan potensi pengembangan masyarakat, mengembangkan usaha yang sudah ada atau keinginan yang berkembang untuk maju. (Idayu, R. et al, 2021)

UMKM dapat meningkatkan efisiensi produksi, meningkatkan pengendalian persediaan, dan lebih memahami permintaan konsumen melalui analisis data dengan penerapan teknologi. Dengan semakin bertambahnya pelaku UMKM maka tingkat persaingan usaha juga tentunya semakin meningkat. Kebanyakan pelaku UMKM berasal dari industri rumahan atau keluarga. UMKM seringkali diberdayakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rakyat yang memiliki kedudukan, peran dan potensi strategis untuk mewujudkan perekonomian nasional yang bertujuan ekonomi berkeadilan. UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan perekonomian. Para pelaku UMKM perlu diberikan dukungan agar tetap eksis sehingga semakin mampu dan kuat dalam bertahan menghadapi persaingan. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi angka pengangguran. UMKM juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi dan kreativitas mereka dalam berwirausaha. Untuk mengelola UMKM memerlukan kreativitas yang tinggi, rasa tidak cepat menyerah, berani mengambil risiko, dan selalu berusaha menemukan hal-hal baru untuk meningkatkan kinerja. UMKM memegang peranan penting sebagai sector yang potensial dan penjaga stabilitas perekonomian. UMKM saat ini dituntut untuk bisa lebih inovatif dalam menghasilkan sebuah produk

Desa Ampih adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Buluspsantren, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, yang dikelilingi oleh persawahan dan Perkebunan yang amat luas. Desa Ampih berbatasan dengan 4 desa, yaitu Desa Arjowinangun di sebelah barat, Desa Jogopaten di sebelah utara, Desa Indrosari di sebelah selatan, dan disebelah timur berbatasan dengan Desa Banjarsari. Desa Ampih berada diatas ketinggian permukaan laut sekitar 14 meter dan memiliki luas wilayah darat 202,792 KM².

Untuk melihat suatu peluang mengembangkan usaha tentu saja perlu mempertimbangkan potensi yang ada. Lingkungan Dimana kita berada senantiasa berubah, dan untuk mampu bertahan di lingkungan tersebut, sebuah unit bisnis harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungannya. (Suwarni, E. et al, 2020) Pemilihan Desa Ampih yang dijadikan objek penelitian dibandingkan dengan desa lain yang berada di Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen, karena Desa Ampih memiliki banyak potensi produk UMKM yang bisa dikembangkan .

Berdasarkan hasil observasi, survei dan wawancara di lapangan dimana kondisi dan potensi yang dimiliki Desa Ampih tersebut sangat besar, seharusnya keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bisa untuk di kembangkan. Namun kenyataannya sampai sekarang masih jalan di tempat, bahkan ada yang sama sekali tidak berjalan. Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) di Desa Ampih adalah tidak adanya Legalitas, dan hal itu termasuk Surat Izin Berusaha atau Nomor Induk Berusaha (NIB-RBA), Surat Izin Edar atau Perizinan Induk Rumah Tangga (PIRT) dan Sertifikat Halal. Dan pelaku UMKM juga mengalami hambatan dalam media promosi yang hanya mengandalkan pesanan di dalam Desa

Ampih saja karena rata-rata mereka belum mempunyai branding label untuk memasarkan produknya ke luar daerah Desa Ampih.

Dalam rangka pengembangan UMKM di Desa Ampih Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen, tidak bisa berjalan sendiri, dan membutuhkan Kerjasama beberapa pihak, diantaranya Kepala Bidang UMKM Desa Ampih Kepala Desa, Pusat Usaha Layanan Terpadu (PLUT) setempat, para pelaku UMKM, dan juga Masyarakat Desa Ampih, sementara kondisi tersebut belum terlaksana dengan maksimal di Desa Ampih Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen. Dengan melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kuliner Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Ampih Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen”. Untuk menganalisa bagaimana kondisi UMKM di Desa Ampih, menggali lebih dalam potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Ampih, serta mengkaji bagaimana strategi pelaku UMKM di Desa Ampih dalam mengembangkan usahanya.

Landasan Teori

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu unit usaha yang berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Indonesia. UMKM juga merupakan salah satu penyokong perekonomian di Indonesia khususnya pada Masyarakat golongan bawah dan menengah. UMKM memiliki peran strategis dalam Upaya pemerintah dalam mengatasi kemiskinan dan pengangguran, karena UMKM dapat menyerap tenaga kerja sehingga pengangguran akibat tidak terserapnya Angkatan kerja dalam dunia kerja menjadi berkurang. (Azifah, N. 2022) Menurut Sugiyanto et al, (2021) bahwa UMKM merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Sektor UMKM merupakan salah satu kekuatan utama dan vital yang mampu mendorong Pembangunan ekonomi dan lapangan pekerjaan (Supriyadi et al, 2021)

2. Strategi Pengembangan Perekonomian Masyarakat

Sumber daya manusia merupakan suatu potensi besar untuk membantu proses percepatan peningkatan ekonomi masyarakat. Kualitas sumber daya manusia yang baik akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi serta menciptakan perubahan dan inovasi. Peningkatan kualitas SDM masih belum bisa dilaksanakan dengan baik penyuluhan yang dilakukan oleh pihak pemerintah hanya berupa penyuluhan untuk kelompok tani yang dilakukan tidak secara rutin. Seharusnya pemerintah lebih meningkatkan lagi cara yang tepat untuk dilakukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. (Andira,A et al, 2023)

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ampih, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis matriks SWOT. Metode analisis SWOT terdiri dari penggabungan unsur Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*), Dan Ancaman (*Threats*) yang mampu menghasilkan strategi yang didasarkan pada situasi lingkungan eksternal dan internal (Qomaruddin et al, 2019). Penggunaan analisis SWOT di proyeksikan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki desa ampih terkait pengembangan keberadaan UMKM dalam rangka meningkatkan perekonomian Masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Karakteristik Objek Penelitian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perorangan

atau kelompok. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Hal yang sama juga berlaku pada pertumbuhan ekonomi serta tenaga kerja dan distribusi manfaat pembangunan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di desa dinilai memiliki masa depan yang cerah. Desa Ampih memiliki potensi besar produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di bidang kuliner.

Tabel 1 Data UMKM di Desa Ampih, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen 2024

No	Nama Produk UMKM	Keterangan
1	Manggeling Galilleo	Potensi Ekonomi
2	Roti Bolen Refata	Potensi Ekonomi
3	Roti Bolen Rasa	Potensi Ekonomi
4	Tempe	Potensi Ekonomi
5	Lotek, Soto, Bakso	Potensi Ekonomi
6	Es Campur	Potensi Ekonomi
7	Nasi Uduk	Potensi Ekonomi
8	Angkringan	Potensi Ekonomi
9	Bolu 2 Princess	Potensi Ekonomi
10	Telur Asin FAF	Potensi Ekonomi

Sumber: Data Desa Ampih Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen 2024

Berdasarkan kondisi dan potensi yang dimiliki Desa Ampih tersebut, seharusnya keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dikembangkan, namun kenyataannya sampai saat ini UMKM tersebut masih berada di zona nyamannya. Permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM yang ada di Desa Ampih ialah terkait perizinan dan pemasaran produk hasil olahan mereka selain itu masih kurangnya sumber daya manusia yang dapat membantu mengembangkan usaha itu sendiri atau UMKM itu sendiri.

2. Hasil Wawancara dengan Informan

Wawancara dilakukan dengan beberapa informan dengan tujuan untuk menggali informasi permasalahan yang terjadi terkait keberadaan UMKM yang ada di Desa Ampih, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Informan terdiri dari: Kepala Desa Ampih, Kepala Bidang UMKM Desa Ampih, Petugas PLUT Jawa Tengah, Para Pelaku UMKM, Masyarakat Desa Ampih.

Tabel 2. Hasil Wawancara Dengan Pihak Terkait

No	Nama Pihak Terkait	Pertanyaan	Jawaban
1	Kepala Desa Ampih	Seberapa banyak bapak mengetahui pelaku UMKM yang ada di desa ini	Untuk perihal ini saya sebagai kepala desa, tentu saja mengetahui beberapa UMKM yang ada di desa ampih. Seperti produksi keripik manggleng, telur asin, kue

				bolu. Untuk kue bolu sendiri itu sudah berkembang pesat dan mempunyai karyawan sekitar 20 orang dan mampu memproduksi banyak kue bolu dalam sehari
2	Kepala Bidang UMKM Desa Ampih		Sejauh mana pemerintah berkontribusi dalam kemajuan pelaku UMKM	Kami dari pihak Kepala Bidang UMKM Desa Ampih, terus berusaha untuk membantu dalam keberadaan UMKM yang ada di Desa Ampih, Supaya para pelaku UMKM semakin maju.
3	Petugas PLUT Jawa Tengah		Apa yang menjadikan pelaku UMKM harus mempunyai Legalitas	Karena dengan adanya pelaku UMKM mempunyai legalitas akan dapat memberikan kepercayaan terhadap pelanggan / konsumen untuk membeli produk tersebut
4	UMKM Telur Asin FAF		Bagaimana awal pada saat membangun usaha telur asin, apakah mengalami kesulitan	Tidak ada mengalami kesulitan dalam membangun usaha telur asin.
5	UMKM Manggleng Galilleo		Sejauh mana usaha Keripik Manggleng Galileo di jalankan	Usaha dalam Keripik Manggleng Galileo dijalankannya sudah jauh dan sudah banyak yang membeli. Namun belum bisa memasarkan ke toko-toko karena belum mempunyai P-IRT
6	Masyarakat Ampih	Desa	Pendapat Masyarakat disini terkait keberadaan UMKM, apakah biasanya masyarakat dilibatkan langsung dalam proses memproduksi produk UMKM	Tentunya dengan keberadan UMKM di desa ampih sangat membantu dalam menumbuhkan perekonomian di desa ini dan membuka lowongan pekerjaan bagi mereka yang belum mendapatkan pekerjaan. Dalam hal ini ada beberapa pelaku UMKM yang melibatkan masyarakatnya untuk ikut bekerja dalam proses produksi. Contohnya adalah usaha kue bolu,yang dimana dalam usahanya tersbeut mempunyai karyawan

sejumlah 19 orang dalam memproduksi. Sedangkan untuk manggleng galileo dan telur asin, masih memproduksi sendiri. Karena keterbatasan Masyarakat dalam mengolah bahan baku sampai siap jadi dan jarang ada orang yang mumpuni dalam hal tersebut.

Sumber: Hasil Wawancara dengan Pihak Terkait di Desa Ampih Kecamatan Buluspedantren, Kebumen

3. Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang kondisi yang dialami oleh para pelaku UMKM yang ada di Desa Ampih. Sebagian besar UMKM mengalami kendala yaitu tidak mempunyai legalitas. Dimana hal tersebut menjadi poin penting yang wajib dimiliki oleh pelaku UMKM terutama dibidang kuliner.

Beberapa kendala yang dihadapi UMKM menjadi tantangan besar dalam proses pembangunan inklusif yang direncanakan oleh pemerintah, khususnya pemerintah daerah dalam hal otonomi. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menganalisis melalui analisis SWOT strategi apa yang tepat untuk pengembangan UMKM khususnya untuk peningkatan perekonomian Desa Ampih Kecamatan Buluspesantren. Penggunaan analisis SWOT dinilai tepat digunakan karena tidak hanya melihat kekuatan dan peluang UMKM sekaligus menentukan strategi, namun juga memperhitungkan kelemahan dan ancaman yang akan dihadapi UMKM. Identifikasi masing-masing aspek dikelompokkan dalam analisis SWOT untuk kemudian didapatkan matrik SWOT. Dalam menentukan strategi pengembangan UMKM di Desa Ampih, langkah pertama adalah identifikasi kondisi UMKM dalam 4 (empat) indikator yaitu Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*). Tabel 3 merupakan analisis pengelompokan indikator dalam empat kategori kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang tertuang dalam matriks SWOT.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa terdapat 10 (sepuluh) indikator kekuatan secara garis besar antara lain dalam aspek modal, bahan baku, tenaga kerja, peralatan produksi, kemasan, kualitas produk, promosi, pemasaran, dan asset. Sedangkan untuk indikator kelemahan terdapat 8 (delapan) antara lain dalam aspek bantuan modal, pengetahuan keuangan, peralatan produksi, diferensiasi produk, pemasaran, serta informasi pasar. Kemudian untuk analisis peluang, terdapat 5 (lima) indikator antara lain, bahan baku, legalitas produk, pelatihan tenaga kerja, sarana dan prasarana. Sedangkan terdapat pula 4 (empat) ancaman antara lain aspek bantuan modal, relasi, Inplasi. Dalam Tabel Matriks SWOT tersebut dirumuskan juga 4 (empat) strategi pengembangan berdasarkan identifikasi keempat indikator sebelumnya antara lain, strategi SO (*Growth*), strategi WO (*Stability*), strategi ST (*Diversification*), dan strategi WT (*Defend*). Untuk menentukan strategi mana yang tepat untuk pengembangan UMKM di Desa Ampih Kecamatan Buluspesantren peneliti perlu melakukan analisis lebih lanjut.

Faktor Internal	Strength (S) <ol style="list-style-type: none"> 1. Modal milik sendiri 2. Bahan Baku Mudah di peroleh 3. Kualitas bahan baku konsisten 4. Tenaga kerja otodidak 5. Menerima Pesanan 6. Biaya produksi terjangkau 7. Penjualan konvensional 8. Memiliki alat transportasi 9. Memiliki gudang 10. Memiliki kemasan baik 	Weakness (W) <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memiliki akses pada lembaga keuangan 2. Tidak memiliki pengalaman dalam meminjam dana 3. Tidak memiliki aset buat jaminan 4. Tidak dipisahkan keuangan usaha dan pribadi 5. Peralatan produksi masih sederhana 6. Tidak memiliki merek yang di patenkan 7. Tidak memiliki tiem pemasaran 8. Tidak memiliki informasi terkait pemasaran
Faktor Eksternal		
Opportunity (O) <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui informasi kredit 2. Mencari pembelian bahan baku yang lebih baik. 3. Mencari pasar baru atau peluang baru 4. Mengikuti pelatihan peningkatan keahlian tenaga kerja 5. Ikut serta dalam kebijakan dan kegiatan UMKM 6. Mengikuti sistem pemasaran dari kelompok yang diikuti 7. Ikut dalam pembinaan program kemitraan 8. Adanya peran Dinas Koperasi & UMKM Pandeglang 	Strategi SO (Grwth) <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti program pengembangan UMKM kredit lunak untuk menambah modal usaha 2. Menjaga hubungan baik dengan mitra penyedia bahan baku 3. Menjaga hubungan baik dengan karyawan dan memberikan pelatihan 4. Melakukan pengembangan produk dengan menjaga kualitas produk 5. Melakukan pemasaran dan promosi online 6. Mengikuti program pengembangan UMKM baik oleh pemerintah atau swasta 7. Menjaga aset dengan baik 	Strategi WO (Stability) <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti pelatihan peningkatan kualitas produk dan tenaga pembukuan keuangan 2. Mengikuti program pengembangan UMKM kredit rendah untuk menambah modal usaha 3. Melakukan pembaruan alat produksi 4. Melakukan pembelian secara kredit 5. Melakukan promosi dan pemasaran online 6. Mencari pasar baru dan penyedia bahan baku yang lebih besar 7. Mengikuti program pengembangan UMKM yang diadakan baik oleh pemerintah & swasta
Threat (T) <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ikut dalam pendanaan bunga lunak yang diberikan oleh pemerintah 2. Tidak memiliki hubungan dengan pengusaha besar terkait pembelian bahan baku 3. Tidak memiliki hubungan dengan pengusaha besar 	Strategi ST (Diversification) <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti program kemitraan UMKM kredit lunak untuk menambah modal usaha 2. Menjaga hubungan baik dengan penyedia bahan baku 3. Menjaga hubungan baik dengan karyawan 4. Menjaga kualitas produk yang di legalkan 	Strategi WT(Defend) <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti program pengembangan umkm dengan bunga lunak untuk menambah modal usaha 2. Mengikuti pelatihan peningkatan kualitas tenaga kerja bagian pembukuan keuangan 3. Melakukan pembaruan alat produksi yang canggih & efisien

terkait penjualan produk 4. Kondisi pandemi covid-19 , bisa menghambat perkembangan usaha 5. Tingkat inflasi bisa mempengaruhi perkembangan usaha	5. Melakukan pembaruan alat produk yang lebih canggih dan efisien 6. Melakukan promosi terhadap industri yang lebih besar 7. Menjaga aset dengan baik 8. Memperharikan kondisi pasar.	4. Melakukan diferensiasi produk dan mematenkan produk 5. Melakukan promosi dan memberikan pembayaran kredit 6. Melakukan promosi terhadap industri yang lebih besar 7. Memperhatikan kondisi pasar.
---	--	---

Berdasarkan hasil analisis SWOT diatas, maka didapatkan strategi pengembangan UMKM di Desa ampih Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen, yang tepat adalah strategi SO (Growth) . Strategi SO (Growth) merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan yang ada untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Melalui strategi tersebut, UMKM yang ada di Desa Ampih Kecamatan Buluspesantren diharapkan dapat memperluas pemasarannya, dapat mengikuti program pemerintah terkait pengajuan legalitas produk, melakukan pemasaran online, memperbesar pertumbuhan produksi dan mengupayakan kemajuan teknologi secara maksimal.

Strategi SO (Growth) yang tertuang dalam matriks SWOT, menunjukkan bahwa terdapat 10 strategi yang dapat dilakuakn untuk mengembangkan UMKM di Desa Ampih diantaranya :

1. Mengikuti program pengembangan kredit bunga ringan untuk menambah modal usaha
2. Menjaga hubungan baik dan memberikan pelatihan kepada karyawan
3. Melakukan pembaruan alat produksi
4. Melakukan pengembangan produk dengan tetap menjaga kualitas produk
5. Melakukan pengajuan legalitas produk untuk memperluas pemasaran, baik secara offline maupun online
6. Menjaga asset dengan baik
7. Memperhatikan kondisi pasar dan peluang pasar
8. Mengikuti pembinaan pengembangan program UMKM baik yang diadakan pemerintah maupun pihak swasta.
9. Menyediakan bahan baku yang berkualitas
10. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah disediakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Desa Ampih yaitu belum mempunyai legalitas produk, dan kekurangan sumber daya manusia dalam memproduksi produk UMKM. Selain itu strategi yang tepat dilakukan dalam upaya pengembangan UMKM di Desa Ampih adalah Strategi SO (Growth). Strategi SO (Growth) merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan yang ada untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya.

Terdapat beberapa saran dan rekomendasi dalam upaya pengembangan UMKM di Desa Ampih antara lain pertama, UMKM perlu lebih memanfaatkan fasilitas pemerintah desa dalam program pengembangan usaha dalam bentuk pengembangan produk, pembuatan legalitas produk, pembaruan peralatan produksi, perluasan pasar, serta peningkatan kemampuan tenaga kerja melalui pelatihan. Kedua, UMKM dapat menggunakan Strategi SO (Growth) Strategi, dalam mengembangkan usahanya, yaitu dengan memanfaatkan kekuatan yang ada untuk meningkatkan

keunggulan kompetitifnya. Ketiga, pemerintah daerah Desa Ampih perlu lebih mengsosialisasikan program pengembangan UMKM dan pembaruan regulasi yang mengatur kegiatan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Bima, M. A. R. S., Yasin, F. N., Mahsunah, E., Kurniati, R. F., Pratama, M. T., Fadhil, A., Rikza, U. F., Masrurroh, S., Aliyah, S. A., & Damayanti, F. A. (2024). Peranan Mahasiswa dalam Membentuk Desa Wisata Gisik Cemandi sebagai Destinasi Pariwisata di Kecamatan Sedati, Sidoarjo. *Nusantara Community Empowerment Review*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.55732/ncer.v2i1.1141>
- Bugarianda, Y., Afifudin, M., & Amru, M. (2017). Strategi Pengembangan Pantai Watu Ulo Sebagai Upaya Revitalisasi Destinasi Pariwisata di Kabupaten Jember. *Sinergitas Quadruple Helix: E-Business Dan Fintech Sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal*, 300–314.
- Fajriah, S. D., & -, M. (2014). Pengembangan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Pariwisata Pantai yang Berkelanjutan (Studi Kasus: Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan). *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 10(2), 218. <https://doi.org/10.14710/pwk.v10i2.7653>
- Kristiana, Y., Suryadi, M. T., & Sunarya, S. R. (2018). Eksplorasi Potensi Wisata Kuliner Untuk Pengembangan Pariwisata Di Kota Tangerang. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 9(1), 22–31. <https://doi.org/10.31294/khi.v9i1.3604>
- Kurniyati, Z. (2011). Strategi Pengembangan Wisata Pantai Kartini Di Kabupaten Jepara. *Jurnal Ilmu Politik*, 44(8), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Rosyidah, U., Hanifah, L., & Suaibah, L. (2021). Strategi Pengembangan Pantai Sembilan Pulau Gili Genting Sumenep Sebagai Icon Pariwisata Halal Di Madura. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 10(2), 6.

JURNAL DOSEN UNWIKU

- Fadilla, S. I., Zumaeroh, Z., Kencana, H., Retnowati, D., Purnomo, S. D., Winarto, H., & Adhitya, B. (2022, July). Desentralisasi Fiskal dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Timur Indonesia. In *Proceeding of Midyear International Conference* (Vol. 1).
- Adhitya, B., Zumaeroh, Z., & Winarto, H. (2022). Diversifikasi Produk Dan Ekspansi Pemasaran Melalui Media Sosial. *WIKUACITYYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 75-79.
- Purnomo, S. D., Adhitya, B., & Zumaeroh, Z. (2021). Pengaruh ekonomi digital terhadap pendapatan industri mikro dan Kecil di Indonesia. *Jurnal Ekonomikawan*, 21(1), 85-95.
- Zumaeroh, Z., Purnomo, S. D., Adhitya, B., & Jati, D. (2022). Strategi Duta Wisata Dalam Mempromosikan Pariwisata Di Kabupaten Brebes. *Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 19(2), 35-45. <https://doi.org/10.55303/mimb.v19i2.156>.
- Purnomo, S. D. (2022). The Effect Of Tourism On Economic Growth: Empirical Study In Eastern Indonesia. *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(8), 959-968.
- Mamuri, J., & Saputra, A. S. (2021). Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Majalah Ilmiah Dinamika Administrasi (MIDA)*, 18(2).
- Kusumaningsih, O., Pazqara, E. W., & Ma'muri, J. (2023). Partisipasi dan Desentralisasi dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 10(2), 266-273.
- Basuki, B. (2022). POTENSI VISUAL DAN STORYTELLING EKOWISATA BUKIT PANGONAN DI ERA DIGITAL. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 6(2), 176-183
- Kusumaningsih, O. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Di Desa Wisata Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes). *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 12(3/Oktober).

-
- Bagus Adhitya et al. (2020). Pengaruh Pariwisata terhadap Ketimpangan Pendapatan Studi Kasus Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 456-462. DOI 10.33087/jiubj.v20i2.958
- Bagus Adhitya et al. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Sanitasi dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Rumah Tangga terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), Maret 2022, 288-295. DOI 10.33087/ekonomis.v6i1.501
- Fatmawati, A., Retnowati, D., Aziezy, E., & Kartika, R. A. S. (2024). PENGELOLAAN BISNIS UMKM BERBASIS DIGITAL DI DESA KALIJAYA, KECAMATAN ALIAN KABUPATEN KEBUMEN. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 108-111.
- Masita, T. E., Wahyunindiya, T., & Terawati, G. (2024). SINERGI KARANGTARUNA DALAM PERKEMBANGAN UMKM DI DESA BANJARANYAR, KECAMATAN SOKARAJA, KABUPATEN BANYUMAS. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 112-121.
- Nugraha, G. A., Murdijaningsih, T., Setianingsih, M., Septiyani, W., & Damayanti, S. (2024). Pencatatan Akuntansi Sederhana pada UMKM (IGANG Service). *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 167-171.
- Sundari, S., & Koesoemasari, D. S. P. (2023). MERAIH SUKSES UMKM MELALUI TERTIB LAPORAN KEUANGAN. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 67-71.
- Murdijaningsih, T., Wijaya, M., & Budiastuti, A. (2023). Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Pemberdayaan UMKM di Era Ekonomi Digital. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 110-115.
- Sumantri, E., & Masita, T. E. (2023). M MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO DAN KECIL MELALUI PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMASARANNYA. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 61-66.
- Adhitya, B., & Kencana, H. (2024). PEMBERDAYAAN UMKM POKLAHSAR BUNDA MADANI MELALUI PENINGKATAN DIGITAL MARKETING DAN INOVASI KEMASAN. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 36-43.
- Purnomo, S. D., & Zumaeroh, Z. (2024). PENDAMPINGAN UMKM DALAM MENDUKUNG KEBERLANJUTAN USAHA PERTANIAN KELOMPOK WANITA TANI CEMPAKA. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 44-52.
- Setiawan, H. (2023). UMKM KREATIF DAN INOVATIF BERBASIS DIGITAL: UMKM KREATIF DAN INOVATIF BERBASIS DIGITAL. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15-21.
- Lestari, H. D., & Pujiastuti, R. (2023). PENGEMBANGAN PRODUK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL PRODUKSI UMKM. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 103-108.
- Lestari, H. D., & Sundari, S. (2022). MEMBANGKITKAN UMKM TERDAMPAK PANDEMI COVID-19 DENGAN INOVASI PRODUK. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 61-65.